

PENGELOLAAN SANTRI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH WUSTHA (MDTW) BERBASIS PESANTREN DAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU DI MDTW AL MA'ABA DAN MDTW AL-KHODIJAH KECAMATAN JATIREJO MOJOKERTO

Rusdiana

UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

rusdianamia22@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan santri merupakan suatu proses kegiatan dengan menggunakan sumber daya lembaga seperti santri guna tercapainya tujuan lembaga melalui fungsi manajemen. Adanya upaya pengelolaan santri yang optimal akan berpengaruh pada peningkatan mutu MDTW. Peningkatan mutu dapat menjadikan agenda utama yang harus dilakukan dan dicapai dalam suatu institusi pendidikan dikarenakan era zaman sekarang ialah era pertarungan mutu. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan memilih informan Kepala Ponpes, Kepala MDTW, Waka Kesantrian, Tenaga Pendidik dan Santri yang dianggap memiliki pengetahuan dan dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa: Observasi, Dokumentasi dan Wawancara secara mendalam terhadap informan. Data tersebut dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap lembaga di MDTW Al Ma'aba dan MDTW Al Khodijah melakukan pengelolaan santri secara optimal dengan melalui program kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, adanya strategi peningkatan mutu, pola pengasuhan santri dan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam peningkatan mutu MDTW.

Kata Kunci : MDTW, Pengelolaan Santri, Mutu

LATAR BELAKANG

Kedudukan pendidikan islam tercantum dalam Sisdiknas di UU No 20 Tahun 2003 tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah antara lain: “(1) Pendidikan keagamaan seperti madin dalam penyelenggaraannya dapat dari berbagai pemeluk agama dengan berdasarkan aturan perundang-undangan; (2) Pendidikan keagamaan dapat mengembangkan pelajar menjadi pribadi yang bisa mengamalkan dan mengerti nilai-nilai agama maupun ilmu agama; (3) Madin merupakan pendidikan keagamaan yang penyelenggaraannya melalui jalur pendidikan formal, informal serta nonformal; (4) Pendidikan diniyah merupakan pendidikan keagamaan sebagai tempat belajar untuk menambah ilmu agama seperti pasraman, pesantren, madrasah

dan bentuk sejenisnya.¹ Dalam Sisdiknas telah ada pengakuan terhadap pendidikan keagamaan yaitu sebagai suatu komitmen dari pemerintah guna meningkatkan eksistensi pendidikan keagamaan di Indonesia. Selain itu, bagi pengelopa pendidikan keagamaan dituntut untuk mengembangkan mutu pendidikan serta mampu merespon perkembangan kemajuan zaman.

Menurut Mc. Donald menyatakan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) terdiri dari 2 model yang meliputi: MDT model A dan MDT model B. MDT Model A dapat penyelenggaraannya di naungan pondok pesantren.² Sedangkan MDT model B, madrasah diniyah dapat penyelenggaraannya di luar naungan pondok pesantren. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam nonformal, dengan memiliki tujuan untuk pengembangan pendidikan keagamaan, memperluas serta memperdalam ilmu keagamaan sehingga dapat mengembangkan kehidupannya dan menjadi pribadi yang beriman dan berakhlakul karimah. Ada pula menurut Sudiyono mengungkapkan bahwa MDT pada dasarnya berfungsi untuk memenuhi hasrat keinginan orang tua agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan keagamaan islam lebih banyak. Selain itu, dapat juga dipahami sebagai tujuan MDTW yakni pengembangan perilaku akhlak terpuji bagi santri.

Kualitas pendidikan pada setiap lembaga pendidikan termasuk MDTW dapat dipengaruhi dari kemampuan lembaga dalam mengelola semua potensi yang ada secara tepat mulai dari pengelolaan santri, kegiatan proses pembelajaran, tenaga kependidikan, fasilitas pendukung seperti sarana prasarana, keuangan dan pengelolaan hubungan dengan masyarakat. Dengan begitu menjadikan hal yang penting untuk dilakukan secara optimal bagi MDTW berbasis pesantren maupun berbasis masyarakat dengan pola pengelolaan yang baik (*good management*).

Adapun lembaga yang bergerak dalam bidang ini adalah MDTW Al Ma'aba yang berada di naungan pondok pesantren atau yayasan Majma'al Bahroin (Ma'aba). MDTW Al Ma'aba memiliki standar yang diterapkan dalam sistem pendidikannya yaitu Madrasah Diniyah Berbasis Lirboyo (MDBL).³ MDBL ini memiliki beberapa kegiatan dan program MDTW yang dilakukan para santri dengan tujuan untuk meningkatkan *skill* dan kualitas para santri dalam rangka peningkatan kualitas lulusan salah satunya yaitu dengan kegiatan Musyawarah Qubro (MQ) yang dimana musyawarah tersebut melibatkan semua para santri yang memiliki kelebihan ataupun keterampilan yang mumpuni dengan tujuan untuk mengembangkan potensi santri dan untuk mencapai target madrasah ialah target baca kitab dan murotil. Selain itu, ada kegiatan Bhatsul Masail yang didelegasi untuk para santri sebagai pembinaan dan pelatihan tanggung jawab atas terjadinya permasalahan seperti masalah sosial, masalah pribadi dan lain sebagainya.

Sedangkan MDTW Al-Khodijah yang berada di luar pesantren (berbasis masyarakat), Seiring perkembangan zaman sekitar tahun 1989 ada program cara baca Al-Qur'an dengan cepat yakni metode Qiroati. Setelah mengikuti metode ini dibuatlah kelas-kelas dan sistem

¹ L I U Hua et al., "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional," *Records Management Journal* 1, no. 2 (2003): 1–15,

² James P Gibbs, "Demography Of Madrasah Diniyah Takmiiyah And Revitalizing The Institutional Function Of Islamic Education," *Of Islamic Education*, no. 98210 (2006): 1–9.

³ Wawancara dengan Bapak Gus F Selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha Al Ma'aba

pembelajarannya secara klasikal. Tentunya hal tersebut dilaksanakan berdasarkan tujuan agar bisa menambah dan membuka santri yang lebih banyak, cepat dan waktu mengaji agak lama. Tidak hanya menggunakan metode Qiroati saja namun juga menggunakan metode Ad-Dzikr dan menggunakan metode Yambua hingga sekarang. Terdapat kegiatan MK (Musyawarah Khusus) yang dilakukan oleh masyarakat yang berkompeten dalam menjalankan visi misi lembaga. Kegiatan ekstrakurikuler ada Da'I, MC, Khitobah, Pencak Silat dan lain sebagainya.

Pengelolaan Santri

Menurut Hasibun mendefinisikan bahwa pengelolaan adalah sebagai ilmu serta seni yang mengatur dalam proses pemanfaatan SDM secara efektif serta efisien guna mencapai tujuan tertentu.⁴ Sementara itu, yang dikemukakan oleh Dubrin bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang melibatkan sumber-sumber lembaga guna tercapainya tujuan lembaga dengan memperhatikan dari fungsi perencanaan, kepemimpinan, pengorganisasian serta pengawasan.⁵ Sehingga berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan santri adalah suatu proses kegiatan dengan menggunakan sumber daya organisasi atau lembaga seperti santri guna tercapainya tujuan organisasi bisa menggunakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha

Secara umum Madrasah Diniyah Takmiliyah memiliki beberapa tugas antara lain yaitu: 1) Mewujudkan pendidikan islam berdasarkan adanya prinsip pikir, keyakinan serta tasyri' yang ditujukan guna tercapainya tujuan pendidikan; 2) Menjadikan santri sebagai pribadi mulia, supaya tidak menyimpang dari tujuan atau petunjuk dari Allah; 3) Membantu merubah pola pikir santri ke arah yang positif akibat pengaruh yang negative dari perkembangan zaman sekarang dan memberikan jiwa serta raga santri; 4) Menambah wawasan tentang nilai moral, menambah pemahaman dan pengetahuan tentang ilmu agama dan 5) Penyempurnaan dan menyelesaikan kewajiban dari tugas yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan seperti pesantren maupun sekolah formal.⁶

Secara umum berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor 3202 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pengelolaan dan Penilaian Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) diantaranya: 1) Perencanaan Pembelajaran: mencakup 13 Komponen perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan 2) Pelaksanaan Pembelajaran: Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Takmiliyah

Menurut pendapat Departemen Pendidikan Nasional, Ditjen Pendidikan dasar dan menengah berpendapat bahwa mutu ialah deskripsi umum serta karakteristik secara menyeluruh dari produk ataupun jasa yang menunjukkan atas kemampuannya untuk

⁴ Desilia Purnama Dewi and Harjojo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Unpam Press, Revisi. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

⁵ Chris Adendorff, Gaynor Appels, and Brink Botha, "Strategic Management: An Eastern Cape Construction SME Case Study," *Acta Structilia* 18, no. 2 (2011): 40–63.

⁶ Muhaemin, "Problematika Madrasah Diniyah (Md) Di Kota Palopo Sulawesi Selatan Pasca Otonomi Daerah," *Inferensi* 6, no. 2 (2012): 159.

memenuhi kebutuhan yang diharapkan.⁷ Peningkatan mutu dalam konteks manajemen peningkatan mutu (*total quality management*/TQM) merupakan suatu pemikiran ataupun gagasan dengan melalui metodologi tertentu untuk membantu lembaga mengembangkan kualitas pendidikan secara totalitas maupun secara sistematis.

Sebagai aturan umum, tujuan pelaksanaan peningkatan manajemen mutu yang berdasarkan ISO 9001 disederhanakan menjadi pendekatan 3C yakni:⁸

1. *Coply to requirement* (Pemenuhan persyaratan): Suatu Madrasah Diniyah diharapkan mampu meninjau segala syarat dalam Peraturan Perundang-undangan terkait ruang lingkup pada kinerja Madrasah Diniyah tersebut;
2. *Consistency of product* (Produk yang konsisten): Madrasah Diniyah mempunyai target ataupun tujuan untuk membuat produk yang berkualitas maupun konsisten terhadap mutu serta spesifikasi bukan hanya karena kebetulan semata;
3. *Continualimprovement* (Perbaikan terus menerus): Penekanan pada rasa ingin terus mengembangkan kualitas serta meminimalisir serta perbaikan kekurangan yang ada. Madrasah Diniyah tidak lekas puas dengan tercapainya target yang sudah dibuat. Dengan target perlu ditingkatkan dan target yang tidak dapat dicapai harus dianalisis serta dievaluasi sehingga akan tidak menimbulkan tersebut terulang kembali dikemudian hari.

Standar Perencanaan Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah, untuk meningkatkan mutu sepatutnya lebih ada prinsip yang perlu diperhatikan. International Standar Organization (ISO) sebagai badan penetapan standar internasional yang mempunyai beberapa prinsip guna menciptakan mutu antara lain:⁹

1. Berorientasi pada pelanggan

Prinsip ini dijadikan konsep dengan landasan dasar yang konteks serta aplikasinya disesuaikan oleh tujuan maupun komponen madrasah. Pelanggan pendidikan seperti pelanggan internal bahkan pelanggan eksternal. Pertama, pelanggan internal dari satuan pendidikan ialah tenaga pendidik serta kependidikan. Sementara itu, pelanggan eksternal ialah masyarakat. Lembaga pendidikan bermutu adalah lembaga pendidikan yang dapat memberikan dampak kepuasan baik kepada masyarakat, karena itu harus mampu mengeluarkan *output* yang berkualitas sehingga akan menimbulkan dampak sosial yang kuat.

2. Kepemimpinan

Kemajuan Madrasah Diniyah serta semua anggotanya akan ditentukan oleh kesuksesan dari seorang pemimpin. Seorang pemimpin dituntut mampu mewujudkan misi serta tercapainya kinerja baik sehingga hasil yang didapat akan maksimal. Pemimpin harus mampu menginspirasi, melatih, membimbing dan

⁷ Lukman Hakim, "Quality Management of Madrasah Diniyah Takmiliah in the Era of Regional Autonomy (Case Study in Tasikmalaya Regency)," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 101–16.

⁸ Abd Muhi, "Pengembangan Mutu Pembelajaran" (2017): 54.

⁹ A. Nisob, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Komparasi Lembaga Pendidikan Di Indonesia Madrasah Pembangunan UIN Jakarta) Dan Thailand (Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pobontanjong Ruso Narathivat)," *Jurnal Tabdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, no. No. 2 (2019): 85–94.

membina semua anggota Madinnya untuk membangkitkan potensi mereka agar misi serta tujuan Madrasah Diniyah bisa tercapai dengan optimal. Dampak seorang pemimpin yang memiliki kinerja baik akan dapat mengantarkan madrasah dengan peningkatan mutu yang baik serta berdaya saing.

3. Keterlibatan Masyarakat

Terlibatnya masyarakat bisa menjadikan solusi dalam pengelolaan lembaga terhadap adanya kritik serta saran dari masyarakat secara luas dengan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan mutu pada pendidikan MDT. Peran ikut serta berpartisipasi masyarakat terhadap madin meliputi pengawasan berupa kritik dan saran masukan dalam penentuan kurikulum, penentuan seleksi masuk serta peningkatan SDM.

4. Pendekatan Pada Proses

Pendekatan pada proses dengan penilaian keefektifan madrasah pada konsisten internal, efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta keberhasilan dalam mengatur kinerja. Proses di dalam madrasah dapat dilakukan adanya berkaitan siklus input-process-output-outcome.



Gambar 1. Siklus Pendekatan Pada Proses

5. Manajemen Tersistem

Pendekatan sistem pada pelaksanaan manajemen madrasah menjadi salah satu prinsip yang sangat penting. Sistem manajemen yang berbentuk kumpulan elemen madrasah yang saling terkait akan mendukung efektifitas penetapan kebijakan dan tujuan madrasah serta proses untuk mencapai tujuan tersebut.

6. Perbaikan secara berkelanjutan

Secara filosofis, pada konsep manajemen mutu lebih memfokuskan pada konsistensi perbaikan secara berkelanjutan guna tercapainya kebutuhan serta kepuasan pelanggan. Pada lembaga pendidikan dapat memposisikan diri sebagai penyedia jasa yang dapat memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan.

7. Pendekatan faktual dalam pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan di Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat didasarkan dengan analisis data serta informasi. Apabila keputusan yang diambil tepat serta dapat sesuai dengan sasaran maka efektivitas madrasah akan bisa tercapai.

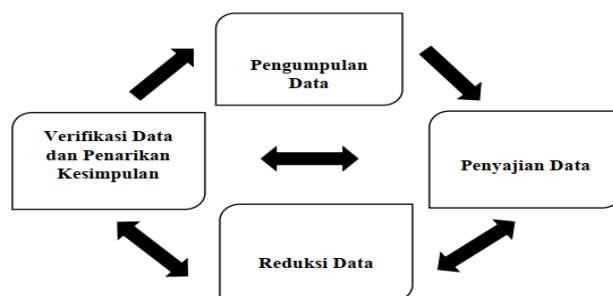
8. Hubungan saling menguntungkan dengan Supplier

Hubungan pada umumnya apabila saling menguntungkan antara Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan pemasok dapat meningkatkan kemampuan dari

keduanya guna menciptakan nilai serta mendukung keberlangsungan kinerja madrasah dengan aksesibilitas sumber informasi dan ketersediaan *input*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁰ Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MDTW Al Ma'aba dan MDTW Al Khodijah Kecamatan Jatirejo Mojokerto dengan mengacu pada informan; Kepala Pondok Pesantren, Kepala MDTW, Waka Kesantrian, Tenaga Pendidik dan Santri. Teknik analisis data menggunakan teori Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa komponen analisis, sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Adapun penjelasan dari masing-masing langkah teknik analisis data yang ada pada gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. **Penyajian Data:** Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data akan disajikan berupa teks yang bersifat naratif karena untuk mempermudah dan memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penyajian data digunakan sebagai strategi pelayanan data dalam bentuk tertentu sehingga akan tampak sederhana dan mudah dipahami. Selanjutnya, data-data tersebut akan disortir dan disesuaikan dengan kategorinya.
2. **Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan:** Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dimana proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat, padat, dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.¹¹ Dalam tahapan penarikan kesimpulan dari kategori data yang telah direduksi dan disajikan selanjutnya menuju kesimpulan akhir yang mampu menjawab fokus penelitian. Namun dengan bertambahnya data melalui verifikasi, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded (membumi).

¹⁰ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹¹ Matthew B Milles and A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UIP (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di MDTW Al Ma'aba dan MDTW Al Khodijah Kecamatan Jatirejo Mojokerto

MDTW Al Ma'aba merupakan lembaga pendidikan keagamaan non formal tingkat menengah yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Majma'al Bahroin. Sedangkan MDTW Al Khodijah merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam non formal tingkat menengah yang berada di luar naungan Pondok Pesantren. Setiap masing-masing lembaga MDTW melakukan perencanaan pengelolaan santri, di MDTW Al Ma'aba proses perencanaan dengan melakukan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Para Kyai serta Pengasuh dengan kegiatan perumusan berdasarkan tingkatan Ula, Wustho dan Ulya, penyusunan program kegiatan, penyusunan struktur organisasi, isin operasional ke Kankemenag Kabupaten dan perencanaan waktu pembelajaran. Untuk data santri berjumlah 85 santri dengan beberapa tingkat kelas Wustho. Setelah direncanakan maka akan dilaksanakan serta pelaksanaannya dilakukan dengan melakukan pengawasan serta evaluasi oleh Kepala MDTW. Sedangkan dalam proses perencanaan di MDTW Al Khodijah diawali dengan penyelenggaraan MDTW yang didirikan oleh Ibu Hj. Maskanah beserta para tokoh agama desa dengan melakukan MK (Musyawarah Khusus) dilakukan oleh beberapa masyarakat yang berkompeten dengan menjalankan visi misi lembaga, pembentukan struktur pengelola, persiapan perangkat pembelajaran baik dari kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan waktu dan tempat pembelajaran. Untuk data santri berjumlah 35 santri dengan beberapa tingkat kelas Wustho. Tujuan pelaksanaan pengelolaan santri baik di MDTW Al Ma'aba dan MDTW Al Khodijah ialah untuk peningkatan dan mengembangkan ilmu keagamaan ataupun ilmu spiritual pada diri santri, membina santri memiliki sikap akhlakul karimah.

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berlaku sekarang ini yaitu kurikulum MDT Tahun 1983 yang diadaptasikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta PP No.55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.¹² Namun kenyataannya bahwa sejak semula masing-masing MDT yang dikembangkan di berbagai daerah mempunyai karakteristik dan kekhasan tersendiri yang dapat menjadikan kekuatan bagi penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal maupun nasional. Penerapan kurikulum yang dilaksanakan di MDTW Al Ma'aba ini bersifat pribadi yang artinya tidak bergantung pada kurikulum tertentu. MDTW Al Ma'aba lebih menyesuaikan dengan kurikulum lanjutan dari Pondok Pesantren ialah dengan adanya kurikulum inti dan kurikulum lokal sedangkan di MDTW Al Khodijah melaksanakan kurikulum dari pandangan Kementerian Agama Kabupaten berdasarkan PP No.55 Tahun 2007. Sehingga berdasarkan interpretasi peneliti bahwasannya penerapan kurikulum di

¹² Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia, "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah" (2014): 48.

MDTW Al Ma'aba lebih kompleks daripada penerapan kurikulum di MDTW Al Khodijah. Pada umumnya sistem pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Takmiliah ialah dengan metode sorogan, cermah, tes tulis dan tes praktek.

[illegible]

Gambar 3. Perbedaan KBM MDWT Al Khodijah dan Al Ma'aba

Setiap lembaga dalam pengelolaan santri pasti akan mengalami beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Di MDTW Al Ma'aba mengalami faktor pendukung diantaranya: kompetensi pendidik dari Lulusan Lirboyo dikarenakan menerapkan MDBL (Madrasah Diniyah Berbasis Lirboyo), terdapat tes bakat bagi tenaga pendidik, terdapat fasilitas pendukung untuk pelaksanaan pengelolaan santri baik kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti pelaksanaan kegiatan Bhatsul Masail dan MQ (Musyawarah Qubro) yang didelegasikan untuk semua santri yang dilaksanakan sebagai pembinaan dan pelatihan tanggung jawab atas permasalahan yang terjadi seperti masalah sosial, masalah pribadi dan lain sebagainya. Faktor penghambat di MDTW Al Ma'aba antara lain: adanya perlakuan santri yang tidak baik atau melanggar aturan Ponpes, minimnya alokasi waktu kegiatan pembelajaran.

Sedangkan dalam pengelolaan santri di MDTW Al Khodijah juga mengalami faktor pendukung diantaranya: adanya dukungan dan apresiasi dari masyarakat sekitar terhadap kegiatan-kegiatan keislaman, adanya team work yang baik antara pengelola dengan masyarakat, adanya pengadaan kegiatan perlombaan akademik maupun non akademik, adanya kesiapan sarana prasarana. Faktor penghambat di MDTW Al Khodijah yaitu: minimnya pendanaan, kurangnya kesadaran terhadap tugas tenaga pendidik, kurangnya pemahaman terhadap teknologi.

Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah di MDTW Al Ma'aba dan MDTW Al Khodijah Kecamatan Jatirejo Mojokerto

Mutu dapat menjadikan agenda utama yang harus dilakukan dan dicapai dalam suatu institusi maupun lembaga pendidikan keagamaan serta meningkatkan mutu ialah tugas yang paling penting. Melainkan mutu tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi dengan meliputi aspek proses, lingkungan serta manusia. Dalam meningkatkan eksistensi Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha harus semakij diperlukan dikarenakan adanya keberadaan lembaga sebagai penopang serta pendukung dalam pengembangan Madrasah Diniyah dimasa-masa mendatang maupun dalam peningkatan mutu. Setiap lembaga mengupayakan beberapa usaha untuk meningkatkan mutu diantara lain di MDTW Al Ma'aba melakukan upaya yang telah direncanakan yaitu:

1. Melakukan kegiatan yang berpengaruh pada peningkatan mutu dengan melalui kegiatan pembelajaran bermutu, dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti Bhatsul Masail dan Musyawarah Qubro;
2. Pelaksanaan pola pengasuhan pada para santri;
3. Peningkatan kualitas belajar santri MDTW dengan metode sorogan, active learning, learning by doing and inquiry learning
4. Melakukan evaluasi dan pengawasan dalam kegiatan peningkatan mutu MDTW.

Sedangkan upaya peningkatan mutu yang dilakukan oleh MDTW Al Khodijah yang diantara lain:

1. Penyiapan kematangan pada tataran input, proses maupun output pendidikan;
2. Penentuan metode pembelajaran dengan melakukan metode sorogan, ceramah, tes hafalan dan tes praktek ibadah;
3. Peningkatan kinerja warga madrasah dan pengembangan aspirasi masyarakat melalui kegiatan MK (Musyawarah Khusus);
4. Adanya kegiatan dengan melibatkan aspirasi masyarakat untuk mendukung tujuan lembaga dalam meningkatkan mutu MDTW yang berada di pedesaan.

Setiap MDTW memiliki ketentuan tertentu terkait standar mutu yang berdasarkan pada standar pengelolaan dan penilaian pendidikan MDTW tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Standar mutu tersebut dapat berupa prinsip-prinsip tertentu pula yang dibuat oleh masing-masing lembaga.¹³ Yang menjadikan acuan standar mutu berdasarkan prinsip tertentu di MDTW Al Ma'aba ialah menuntut kepemimpinan guna memperbaiki sistem pendidikan, adanya loncatan ataupun norma harus dirubah untuk lebih baik di masa mendatang, adanya keterlibatan secara menyeluruh untuk kerjasama yang baik serta adanya akuntabilitas satu sama lain. Sedangkan yang menjadikan acuan standar mutu berdasarkan prinsip tertentu di MDTW Al Khodijah yaitu pengelolaan mutu yang baik, dijalankan visi

¹³ Rahmat Toyib, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Studi Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo" (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

misi Madin dengan baik oleh seluruh warga Madrasah Diniyah, dilakukan perbaikan secara berkelanjutan baik dari kegiatan pembelajaran, adanya kepemimpinan Kepala MDTW yang baik, adanya hubungan yang saling menguntungkan dengan wali santri maupun masyarakat sekitar serta melakukan pelayanan baik kepada pelanggan seperti para santri.



Gambar 4. Kegiatan MQ di MDTW Al Ma'aba



Gambar 5. Pembagian Raport di MDTW Al Khodijah

Pengelolaan Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha Dalam Peningkatan Mutu di MDTW Al Ma'aba dan MDTW Al Khodijah Kecamatan Jatirejo Mojokerto

Peningkatan mutu Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha dapat dilakukan dengan adanya pengelolaan santri yang baik. Upaya peningkatan mutu terus dilakukan serta dengan melibatkan semua *stakeholder* dan pelaksana program diniyah. Untuk mewujudkan hal tersebut, lembaga pendidikan keagamaan seperti MDTW dituntut untuk fokus pada pelanggan (para santri). Pengelolaan santri yang dilakukan seperti dalam kegiatan pembelajaran yang bermutu, pelaksanaan kurikulum pendidikan yang mana didasarkan pada potensi, perkembangan maupun kondisi santri dan lain sebagainya. Dalam hal ini, para santri harus mendapatkan pelayanan yang bermutu mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas serta dinamis. Untuk itu, dengan adanya pengelolaan santri yang optimal maka akan berpengaruh atau berdampak pada peningkatan mutu Madrasah Diniyah maupun meningkatkan eksistensi Madin di lingkungan masyarakat.

Untuk perihal perintisan, pertumbuhan maupun perkembangan mutu dilakukan oleh pengelola yang mana pengelola harus mengakomodasi dengan berbagai bentuk inovasi dari masyarakat dengan memperhatikan kondisi, kebutuhan, keistimewaan serta keunggulan masing-masing. Pengelola tingkat MDTW mempunyai tugas yang penting guna terlaksananya program pendidikan yang dilakukan seperti halnya dalam pengelolaan santri. Di MDTW Al Ma'aba bahwa pengelolaan santri dalam peningkatan mutu dapat dilakukan dengan melalui program seperti program kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, pembentukan kelulusan yang berkualitas dengan melakukan pelayanan yang terbaik bagi para santri sehingga akan berpengaruh pada peningkatan mutu. Sedangkan di MDTW Al Khodijah dalam pengelolaan santri memiliki tujuan untuk mempersiapkan santri yang unggul, mempersiapkan santri yang memiliki wawasan luas terkait ilmu pendidikan keagamaan. Melakukan pengelolaan lembaga yang baik dengan mengutamakan kepuasan pelanggan (santri) sehingga akan meningkatkan mutu Madrasah Diniyah ini.

Lembaga pendidikan keagamaan islam non formal seperti MDTW melakukan perencanaan dan strategi dalam peningkatan mutu. MDTW Al Ma'aba melakukan strategi peningkatan mutu diantara lain yaitu:

1. Dalam meningkatkan mutu melibatkan stakeholder dan pelaksana program diniyah yang bertujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan diniyah serta fokus pada pemenuhan kebutuhan pelanggan pendidikan (santri);
2. Menyiapkan kematangan pada tataran input, proses maupun output pendidikan;
3. Penerapan standar mutu yang telah ditetapkan oleh Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3202 Tahun 2013 tentang standar proses pengelolaan dan penilaian MDT;
4. Pengurus MDTW Al Ma'aba melakukan perbaikan secara terus menerus untuk membuat perencanaan ke masa yang akan datang;
5. Menjaga hubungan dengan baik oleh para petinggi Pondok Pesantren Majma'al Bahroin;
6. Mengkondisikan terhadap lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, nyaman serta menstimulasi belajar;
7. Dilakukan pengawasan dari segi administrasi, kegiatan belajar mengajar santri oleh Kepala MDTW Al Ma'aba.

Sedangkan strategi peningkatan mutu yang dilakukan di MDTW Al Khodijah diantara lain yaitu:

1. Melakukan perumusan visi misi serta tujuan MDTW Al Khodijah dengan disertakan keinginan yang akan dicapai;
2. Pelaksanaan komponen perencanaan pembelajaran yang mencakup; identitas MDTW AL Khodijah, menetapkan mata pelajaran, penetapan kelas atau semester, penentuan materi pokok, penentuan alokasi waktu pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran dan penentuan sumber belajar;
3. Kepala MDTW Al Khodijah berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan semaksimal mungkin dengan mengutamakan prinsip profesionalisme;

4. Para pengasuh MDTW Al Khodijah selalu mengarahkan serta memberikan motivasi santri untuk giat belajar dan penyediaan sarana prasarana maupun sumber belajar santri;
5. Melaksanakan kegiatan yang berfokus pada keikutsertaan masyarakat sehingga akan meningkatkan rasa empati dan partisipasi tinggi masyarakat untuk mendukung proses pendidikan MDTW Al Khodijah;
6. Mengadakan perlombaan akademik maupun non akademik untuk mengembangkan potensi diri para santri;
7. Mengkondisikan terhadap lingkungan yang islami baik itu dalam segi beribadah, keberhasilan maupun pergaulan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai pengelolaan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam peningkatan mutu di MDTW Al Ma'aba dan MDTW Al Khodijah Kecamatan Jatirejo Mojokerto, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengelolaan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di MDTW Al Ma'aba melakukan pelayanan yang baik dan optimal untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (santri) dengan melalui kegiatan pembelajaran mutu yang terdapat pada penerapan kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler sedangkan di MDTW Al Khodijah juga melakukan upaya semaksimal mungkin menyesuaikan dengan kompetensi sumber daya yang ada untuk melakukan pengelolaan serta memenuhi kebutuhan santri dengan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan Da'I, MC, Pencak Silat, adanya perlombaan akademik maupun non akademik; 2) Peningkatan mutu di MDTW Al Ma'aba melakukan beberapa upaya peningkatan untuk mencapai tujuan lembaga yang diantaranya melakukan kegiatan Bhatsul Masail dan Musyawarah Qubro, pelaksanaan pola pengasuhan para santri, peningkatan kualitas belajar santri dengan metode *active learning*, *learning by doing* and *inquiry learning* dan melakukan evaluasi dan pengawasan dalam kegiatan peningkatan mutu sedangkan di MDTW Al Khodijah juga melakukan upaya peningkatan mutu meliputi: penyiapan kematangan tataran input, proses maupun output pendidikan, peningkatan kinerja warga madrasah dengan melalui kegiatan MK (Musyawarah Khusus), dan adanya kegiatan yang melibatkan aspirasi masyarakat untuk mendukung tujuan lembaga dalam peningkatan mutu; 3) Pengelolaan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam peningkatan mutu di MDTW Al Ma'aba dan MDTW Al Khodijah yang di masing-masing lembaga memiliki perbedaan cara ataupun strategi dalam peningkatan mutu. Adapun strategi yang perlu dilakukan di setiap masing-masing MDTW guna untuk mempertahankan keberadaannya dengan melalui kegiatan pembinaan sumber daya pengajar agar terjaga kualitasnya, penyediaan sarana kebutuhan belajar, pengawasan dalam pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah baik pengelolaan dari segi administrasi, pengawasan maupun pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Adanya pengelolaan santri yang optimal dilakukan oleh setiap lembaga MDTW akan berpengaruh ataupun berdampak pada peningkatan mutu Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adendorff, Chris, Gaynor Appels, and Brink Botha. "Strategic Management: An Eastern Cape Construction SME Case Study." *Acta Structilia* 18, no. 2 (2011): 40–63.
- Dewi, Desilia Purnama, and Harjoyo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Unpam Press. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Gibbs, James P. "Demography Of Madrasah Diniyah Takmiiyah And Revitalizing The Institutional Function Of Islamic Education." *Of Islamic Education*, no. 98210 (2006): 1–9.
- Hakim, Lukman. "Quality Management of Madrasah Diniyah Takmiliyah in the Era of Regional Autonomy (Case Study in Tasikmalaya Regency)." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 101–116.
- Hua, L I U, H O U Han, Michael Buckland, Tina Gross, Arlene G. Taylor, Michael Piotrowski, Cathrin Senn, et al. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional." *Records Management Journal* 1, no. 2 (2003): 1–15. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf><https://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673><http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba>
- Indonesia, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik. "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah" (2014): 48.
- Milles, Matthew B, and A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.
- Muhaemin. "Problematika Madrasah Diniyah (Md) Di Kota Palopo Sulawesi Selatan Pasca Otonomi Daerah." *Inferensi* 6, no. 2 (2012): 159.
- Muhit, Abd. "Pengembangan Mutu Pembelajaran" (2017): 54.
- Nisoh, A. "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Komparasi Lembaga Pendidikan Di Indonesia Madrasah Pembangunan UIN Jakarta) Dan Thailand (Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, no. No. 2 (2019): 85–94.
- Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Toyyib, Rahmat. "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Studi Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo." Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.